

Pentingnya Sikap Sabar Bagi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas

Hazrullah

Univesitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

hazrullah@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Patience is a key aspect in managing the classroom. As an Islamic religious education teacher, of course you must show patience in dealing with students during classroom learning. The refore teachers need to understand the background of individual students. Every student has differences in intelligence. cognitive and language abilities, personality development, and physical development. With understanding the background of individual students, teachers can respond better to students' needs and characteristics, so that the learning process can run well and effectively. Teachers' patience in dealing with student attitudes and behavior is very important. If the teacher does not have patience, then the objectives of learning and teaching activities will not be achieved properly. Patience is very important for a teacher in managing the class. Teachers need to have a high level of patience in facing various challenges and difficult situations that may occur during the learning process in the classroom. This patient attitude plays an important role in creating a classroom atmosphere that is conducive, effective and enjoyable for students.

Keywords: Patient attitude, Islamic religious education teacher and managing the classroom

ABSTRAK

Sikap sabar merupakan aspek kunci dalam mengelola kelas. Sebagai guru pendidikan agama Islam tentunya harus menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi siswa pada saat pembelajaran di dalam kelas, oleh karenanya guru perlu memahami latar belakang siswa secara individual. Setiap siswa memiliki perbedaan dalam intelegensi, kemampuan kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian, dan perkembangan fisik. Dengan memahami latar belakang siswa secara individual, guru dapat merespons kebutuhan dan akhlakistik siswa dengan lebih baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kesabaran guru dalam menghadapi sikap dan perilaku siswa sangat penting. Apabila guru tidak memiliki sifat sabar, maka tujuan kegiatan belajar dan mengajar tidak akan tercapai dengan baik. Sikap sabar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam mengelola kelas, guru perlu memiliki sikap sabar yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi sulit yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran didalam kelas. Sikap sabar ini memainkan peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa

Kunci: Sikap sabar, guru pendidikan agama Islam dan mengelola kelas

1. PENDAHULUAN

Sikap sabar sangat penting bagi seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Tentunya dalam proses pembelajaran didalam kelas guru akan menghadapi berbagai tantangan seperti tingkat pemahaman siswa yang beragam, sikap atau perilaku siswa yang berbeda-beda, serta situasi di luar kendali guru. Dalam menghadapi tantangan-tantangan inilah, seorang guru perlu bersikap sabar untuk tetap tenang, beradaptasi, dan mencari solusi yang tepat. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari

kurikulum di banyak daerah, termasuk Propinsi Aceh. Dalam mengelola kelas, seorang guru Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari membangun pemahaman keagamaan hingga mendidik akhlak siswa. Dalam hal ini, sikap sabar menjadi hal yang tidak bisa diabaikan, karena memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penting bagi seorang guru Pendidikan Agama Islam untuk memahami bahwa mengelola kelas memerlukan lebih dari sekadar pemahaman teoritis tentang materi agama. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai panutan, pembimbing, dan figur otoritatif yang dapat memengaruhi perkembangan spiritual dan akhlak siswa. Dalam konteks ini, sikap sabar menjadi pondasi utama yang memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan siswa secara efektif. Lingkungan kelas juga seringkali memunculkan situasi yang memerlukan penanganan yang sensitif dan bijaksana oleh guru. Dalam menghadapi perbedaan pemahaman, pertanyaan yang menantang, atau bahkan konflik antar siswa, seorang guru PAI harus mampu menunjukkan ketenangan dan kesabaran dalam menghadapi berbagai dinamika yang muncul didalam proses pembelajaran didalam kelas. Sikap ini membantu menciptakan atmosfer kelas yang nyaman dan mendukung proses belajar yang lebih efektif dan inovatif.

Selain itu, mengelola kelas juga melibatkan pembinaan sikap dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal ini, kesabaran seorang guru bukan hanya sekadar strategi pengelolaan kelas, tetapi juga bagian integral dari nilai-nilai yang diajarkan. Guru PAI yang menunjukkan sikap sabar dalam setiap interaksi dengan siswa akan memberikan contoh yang kuat tentang pentingnya kesabaran dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan demikian, dalam analisis ini akan dibahas lebih lanjut mengenai pentingnya sikap sabar bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas. Melalui pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi dan peran sentral sikap sabar dalam proses belajar-mengajar PAI, diharapkan dapat diidentifikasi strategi konkret yang dapat membantu meningkatkan efektivitas guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif dan efisien serta berdaya guna.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Pengertian sikap sabar

Secara bahasa sabar merupakan menahan diri dari keluh kesah. (Abu Sahlan, 2010). bersabar artinya berupaya untuk sabar. Ada yang berpendapat, Sabar juga bermakna mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata *shabrah* yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah. (Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, 2006). Sabar merupakan suatu sikap yang mendorong seseorang melakukan perbuatan dengan baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. (Sopyan Hadi, 2018: 475).

Selanjutnya M. Quraish Shihab mengatakan bahwa sabar sebagai "menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya demi mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik (luhur). (M.Quraish Shihab, 2007). Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar artinya menahan diri dari rasa gelisah, cemas dan amarah; menahan lidah dari keluh kesah; menahan anggota tubuh dari kekacauan. (Ibnu Qayyim Jauziyah, 2003). Pendapat para pakar lain lain menyatakan bahwa "Sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah.

Ada pula kata *shabrah* yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah. Menurut Achmad Mubarak, pengertian sabar adalah tabah hati tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan rintangan dalam jangka waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan. (Achmad Mubarak, 2001).

Menurut Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari menguratakan, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah. Ash Shabur (Yang Mahasabar) juga merupakan salah satu asma'ul husna Allah SWT., yakni yang tak tergesa-gesa melakukan tindakan sebelum waktunya. (Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, 2006). Lebih lanjut dalam kitab *At-Ta'rifat* karangan As-Syarif Ali Muhammad Al-Jurjani disebutkan bahwa sabar adalah, "sikap untuk tidak mengeluh karena sakit, baik karena Allah Swt. apalagi bukan karena Allah Swt. Itulah sebabnya Allah Swt. memberikan pujian atau semacam penghargaan terhadap kesabaran nabi Ayyub As. (Yasin, Ahmad Hadi, 2009)

Seseorang bisa bersabar jika dalam dirinya sudah terstruktur maqamatitu. Sabar bisa bersifat fisik, bisa juga bersifat psikis. Karena sabar bermakna kemampuan mengendalikan emosi, maka nama sabar berbeda-bedatergantungan obyeknya.

- 1) Ketabahan menghadapi musibah, disebut sabar, kebalikannya adalah gelisah(jaza') dan keluh kesah (hala').
- 2) menghadapi godaan hidup nikmat disebut, mampu menahan diri (dlobith annafs), kebalikannya adalah tidak tahan (bathar).
- 3) Kesabaran dalam peperangan disebut pemberani, kebalikannya disebut pengecut
- 4) Kesabaran dalam menahan marah disebut santun (hilm), kebalikannya disebut pemaarah (tazammur).
- 5) Kesabaran dalam menghadapi bencana yang mencekam disebut lapang dada, kebalikannya disebut sempit dadanya.
- 6) Kesabaran dalam mendengar gossip disebut mampu menyembunyikan rahasia (katum),
- 7) Kesabaran terhadap kemewahan disebut zuhud,kebalikannya disebut serakah,loba (al-hirsh)
- 8) Kesabaran dalam menerima yang sedikit disebut kaya hati (qana'ah),kebalikannya disebut tamak, rakus (syarahun). (Achmad Mubarak, 2001)

Dari berbagai pengertian sabar menurut para pakar di atas kesabaran mempunyai faedah yang besar dalam membina jiwa, memantapkan kepribadian, meningkatkan kekuatan manusia dalam menahan penderitaan, memperbaharui kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai permasalahan hidup, beban hidup, musibah, dan bencana, serta menggerakkan kesanggupannya untuk terus-menerus mendekati diri kepada Allah SWT.

Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang sabar dalam ketaatan beribadah kepada-Nya. Orang-orang tersebut senantiasa mampu menjaga diri dan mengendalikan diri dalam kesucian diri dengan menjauhi diri dari segala kemungkaran kemaksiatan dan mampu berbuat baik pada diri sendiri dan orang lain serta mampu memaafkan kesalahan orang lain dengan penuh keikhlasan. Perilaku keikhlasan mendorong diri seseorang untuk melakukan ketaatan karena mengharapkan ridha dan pahalabesar dari-Nya. Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S. Asy-Syuura Ayat 43 yaitu sebagai berikut:

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Akan Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan sungguh yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.” (Q.S. Asy-Syuura Ayat 43)

Sabar merupakan ibadah yang nilainya sangatlah tinggi di sisi Allah SWT termasuk memaafkan orang-orang yang mendhalimi diri seseorang. Memaafkan kesalahan orang lain yang telah mendhalimi dirinya dan tentunya semua yang dilakukannya karena mengharapkan ridha Allah SWT. Bersamaan dengan hal tersebut, guru yang menunjukkan sikap sabar dalam menghadapi siswa pada saat melaksanakan tugas mulia yaitu mengajar sangatlah utama, dan kelak ia akan mendapatkam pahala disisi Allah SWT nantinya di Yaumul Akhir. Memang kebanyakan guru amatlah sulit melakukan praktik sabar semacam ini kecuali orang-orang yang ikhlas beragama mengharapkan ridha Allah SWT.

Praktik ketaatan sabar sejenis ini memang perlu latihan pembiasaan dalam melakukan ibadah dengan upaya mengusahakan diri pada keikhlasan perilaku ibadahnya dengan penuh kesabaran dan kesadaran dalam beribadah. Kesabaran dalam beribadah tersebut tentu banyak upaya melakukan eksplorasi yang tepat dan mendalam guna mencari informasi-informasi itu terhadap ilmu-ilmu pengetahuan agama yang sesungguhnya dan sekaligus mempraktikkan ajaran agama Islam secara Kaffah didalam proses pembelajaran didalam kelas.

Dalam menjalani tugasnya sebagai pendidik, tentunya seorang guru harus berfikir positif terhadap anak didiknya, yang bahwa anak didiknya adalah siswa yang baik. Apabila kenyataannya ada anak-anak yang sering berbuat ulah dan bersikap tidak sesuai dengan harapan kita, maka perlu diketahui penyebabnya. Guru harus mampu menggali hal apa yang membuat siswa berperilaku yang tidak sesuai norma agama dan melanggar peraturan sekolah, dengan demikian, sikap dan tindakan kita sebagai guru dapat lebih fokus pada solusi daripada pada kenakalan siswa tersebut. Firman Allah SWT surat an Nisa ayat 9 sebagai berikut:

وَلِيَحْشِ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Ayat diatas memberikan penafsiran bahwa hendaklah takut orang-orang yang seandainya meninggal dan meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang masih kecil-kecil atau lemah, yang mereka takutkan mengalami kezhaliman atau tak terurus, maka hendaknya mereka selalu merasa diawasi oleh Allah dalam memperlakukan orang yang

berada di bawah tanggungannya dari anak-anak yatim dan anak-anak lainnya, yaitu dengan cara menjaga harta benda mereka, mendidik mereka dengan baik, dan menyingkirkan segala gangguan dari mereka dan hendaklah berkata kepada mereka dengan ucapan yang sejalan dengan semangat keadilan dan yang baik-baik.(Tafsir Web, 2024).

Untuk pencapaian tujuan yang mulia, maka tidak menutup kemungkinan peran seorang pendidik atau guru dalam mempengaruhi anak agar mempunyai akhlak yang mulia (karimah). Sejalan dengan pendapat tersebut, maka Danim mengungkapkan bahwa, “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya”(Danim, 2011). Oleh Karenanya, guru harus mampu melakukan adaptasi pada berbagai tantangan serta adanya desakan untuk berkembang pada diri sendiri dan membantu peserta didik untuk membentuk karakter intelektual. Sosial, emosional dan keterampilan serta berakhlak mulia. Seseorang yang memiliki kesabaran akan menempati posisi khusus. Seperti ketika menyebut hanya orang yang beriman yang bisa mendapatkan surga dan keridhaan Allah Swt., maka orang yang memiliki kesabaran akan didahulukan sebelum sifat-sifat lainnya. Sabar juga sangat istimewa karena pada esensinya manusia diciptakan dengan sifat keluh kesah dan juga hawa nafsu. (Syifani. C, 2023:91).

b. Sikap Sabar dalam Perspektif Islam

Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Al qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membaca manusia tidak akan paham terhadap isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan bisa merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk yang terdapat dalam Al qur'an, oleh karenanya membaca al qur'an dan mempelajari isi kandungan suatu kahasran bagi orang Islam.

Al-Qur'an memberi petunjuk kepada orang yang beriman agar menetapi kesabaran dengan shalat, karena shalat merupakan sarana komunikasi hamba dengan Sang Khaliknya dan dapat memberikan bimbingan kepada manusia untuk mengendalikan dorongan hawa nafsu yang akan membahayakan manusia itu sendiri. Firman Allah SWT Surat Al Baqarah ayat 153 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

Ayat diatas mendorong orang-orang yang beriman untuk memohon bantuan dari Allah SWT dalam seluruh urusan dengan bersabar dalam menghadapi berbagai bala dan musibah, dan bersabar dalam meninggalkan maksiat-maksiat dan dosa-dosa, serta bersabar dalam menjalankan ketaatan dan ibadah-ibadah serta amalan yang mendekatkan kepada Allah SWT, dan dengan shalat yang menyebabkan jiwa-jiwa menjadi tentram, serta dapat menahan diri dari perbuatan keji dan munkar. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bersabar dengan pertolongan Nya, Taufik dan tuntunan Nya kepada jalan yang lurus. (Tafsir Web, 2024).

Shalat dapat membantu orang-orang yang beriman untuk mengatasi berbagai masalah dalam menjalani kehidupan didunia ini, termasuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru dalam memberikan bimbingan kepada anak didiknya. Allah SWT bersama orang-orang yang memiliki akhlak dan sifat sabar dengan memberikan pertolongan dan taufiq-Nya, sehingga masalah-masalah sukar dan berat menjadi ringan, Adapun Sabar dapat digolongkan beberapa macam diantaranya:

c. Sabar dalam Menghadapi Ujian dan Musibah

Sabar dalam menghadapi ujian dan musibah adalah apabila seseorang mendapat ujian dan musibah dari Allah SWT berupa Ketakutan karena peperangan, kelaparan, kehilangan harta benda dan lain sebagainya, maka dalam hal ini orang tersebut diharuskan untuk bersabar, berusaha untuk mengendalikan hawa nafsunya agar ia tetap berbaik sangka kepada Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Al baqarah ayat 154 yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Allah SWT akan menguji orang-orang yang beriman dengan sedikit rasa takut, kelaparan dan kekurangannya harta karena kesulitan dalam mendapatkannya atau hilang sama sekali. Dan dari jiwa dengan terjadinya kematian atau mati syahid dijalan Allah, dan dengan berkurangnya buah-buahan kurma, anggur, dan biji-bijian karena sedikitnya hasil panen atau rusak. Dan orang-orang yang bersabar dalam menghadapi musibah ini atau yang

serupa dengannya, maka mereka akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat nantinya.

d. Kesabaran dalam ketaatan kepada Allah SWT

Orang-orang yang sabar dalam ketaatan beribadah kepada Allah SWT senantiasa akan dapat menunjukkan sikap kesabaran dan keikhlasan pada dirinya, keluarga dan orang lain. Allah SWT sangat mencintai orang-orang yang menetapi kesabarannya dalam ketaatan beribadah kepada-Nya. mereka senantiasa mampu menjaga diri dan mengendalikan diri dalam kesucian diri dengan menjauhi diri dari segala kemungkaran kemaksiatan dan mampu berbuat baik pada diri sendiri, keluarga dan orang lain. Firman

Allah SWT surat Al Imran ayat 200 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

Allah SWT menyeru kepada orang-orang yang beriman dan melaksanakan syariat-Nya untuk bersabar diatas ketaatan kepada Allah SWT dan terhadap apa yang menimpa kalian berupa kemadharatan dan bencana, dan teguhkanlah kesabaran kalian untuk menghadapi musuh-musuh kalian sehingga mereka tidak lebih bersabar di bandingkan kalian, dan tegaklah untuk memerangi musuh Allah SWT dan musuh kalian serta takutlah kepada Allah SWT dalam seluruh keadaan kalian, semoga kalian memperoleh keberuntungan berupa ridha-nya di dunia dan di akhirat.

e. Sabar menghadapi gangguan Manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kepada orang lain. Tentunya dalam menjalani kehidupan di dalam lingkungan sekolah terkadang juga memunculkan gesekan, hal itu dikarenakan manusia mempunyai sifat dan cara pandang yang berbeda-beda. Tidak sedikit hubungan di tengah manusia, baik hubungan saudara, tetangga, teman di sekolah, rekan kerja dan lainnya, terjadi permusuhan. Hal itu terjadi karena lalainya mereka memperhatikan hak antar sesama. Karenanya tak ada seorang pun yang selamat dari gangguan manusia. Artinya, kita tak bisa menuntut dari sisi luar. Tapi diri kitalah yang kita latih untuk pandai menyikapinya. Dan sabar adalah sikap terbaik dalam hal ini. Seseorang

harus memiliki sifat sabar Ketika dizalimi dan diperlakukan buruk, baik dalam urusan dirinya, hartanya, dan kehormatannya. Firman Allah SWT surat as Syura ayat 43 yaitu sebagai berikut:

وَلَمَن صَبَرَ وَعَفَرَ إِنَّ ذَٰلِكَ لَمِنَ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang-orang yang bersabar dalam menghadapi gangguan, membalas keburukan dengan maaf, perdamaian dan lapang dada, maka Allah SWT akan menyiapkan kepada orang sabar tersebut pahala besar di akhirat.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan yakni metode penelitian dengan cara mengumpulkan berbagai obyek kajian yang sesuai dengan pembahasan, menelaah secara kritis terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik pembahasan antara lain; buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian serta sumber-sumber data lainnya. Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data dan analisis dari berbagai literatur yang ada dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. terkait dengan sikap sabar seperti Buku Pelangi Kesabaran, karya Abu Sahlan, Buku Keistimewaan Akhlak Islami karya Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, Buku Dahsyatnya Sabar karya Yasin, Ahmad Hadi, Buku Perwujudan Sabar Para Nabi karya Afandi, Tafsir Al Misbah Karya M. Quraish Shihab, Secercah Cahaya Ilahi karya M. Quraish Shihab, Buku Pengantar Etika Islam karya Abd Haris, Buku Etika Profesi Guru Pendidikan agama Islam karya Siswanto.

Selanjutnya Pengumpulan data dalam penelitian ini dilalui beberapa tahapan, yaitu: Pertama, mengumpulkan sumber pustaka, termasuk mengidentifikasi karya-karya yang membahas terkait dengan Rahasia besar dibalik kesabaran. Kedua, dengan membaca sumber pustaka yang sesuai dengan topik. pembahasan. Ketiga, peneliti melakukan kajian kritis terhadap macam-macam sumber pustaka yang telah dikumpulkan. Terakhir Setelah data terkumpul, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut untuk selanjutnya dibuat rangkuman yang berbentuk ringkasan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berperilaku sabar dalam ketaatan kepada Allah SWT yaitu senantiasa melaksanakan perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya merupakan hal yang diwajibkan dan tentunya orang-orang tersebut akan mendapatkan pahala disisi-Nya. Seorang guru yang senantiasa melakukan kebaikan dan membiasakan dirinya untuk menanggung kesulitan serta tetap istiqomah tidak berputus asa dalam menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya selama dalam proses pembelajaran kepada anak didiknya didalam kelas adalah sesuatu yang mendekatkan dirinya kepada ketaatan kepada Allah SWT.

Seorang hamba Allah SWT yang mengajak kejalan yang benar haruslah bersabar atas cobaan yang diberikan kepadanya karena sikap sabar bagaikan mutiara iman dan dengan kesabaran yang ia miliki akan menjadi mulia dan bahagia Serta mendapatkan pahala dari Allah SWT. (Afandi, 2019). Seorang guru memiliki sikap sabar merupakan hal yang sangat penting, karena memengaruhi berbagai aspek dalam mengelola kelas dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengelola kelas sebagai berikut:

1) Menghadapi Berbagai Tantangan:

Dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, tentunya siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan kepribadian yang berbeda-beda, maka dalam hal ini guru yang sabar akan mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada saat memberikan proses pendidikan kepada anak didiknya, seperti tingkat pemahaman yang beragam, tingkat motivasi yang berbeda, serta perbedaan gaya belajar siswa.

Memiliki sikap sabar tentunya tidaklah semudah mengucapkannya. Dalam menghadapi berbagai karakteristik siswa di kelas guru profesional harus memiliki kesadaran bahwa setiap siswa itu memiliki potensi istimewa dengan segala keunikan dan kelebihanannya. Mereka memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga tidak bisa disamaratakan penanganannya. Dengan kesadaran ini, Guru profesional tidak akan berfikir negatif atau memberikan label-label negatif kepada siswa sebagai anak didiknya.

2) Membangun Hubungan yang Baik

Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan antar sesama manusia, terutama dengan keluarga, tetangga, sahabat, dan sesama umat manusia serta antara guru dengan anak didiknya. Konsep ini dikenal dalam Islam sebagai "silaturahmi" atau "silsilah rahim", yang berarti menjalin dan memelihara hubungan kekerabatan. Sikap sabar tentunya akan membantu guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa. Ketika

guru bersikap sabar, siswa merasa didengar, dipahami, dan dihargai. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran

Firman Allah SWT terkait dengan pentingnya menjaga hubungan yang baik antar sesama manusia tertera dalam al Qur'an surat al Maidah ayat 1 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

Ayat di atas memulai seruan agung bagi seluruh manusia, dengan menekankan peribadatan kepada-Nya semata melalui rasa takut terhadap-Nya dengan senantiasa menjalankan ketaatan. Dialah yang menciptakan manusia dari Adam, kemudian menciptakan istrinya, Hawa dari diri Adam. Lalu dari mereka berdua beranak pinak banyak lelaki dan perempuan yang menyebar ke berbagai tempat. Kemudian Allah mengulangi perintah-Nya dengan firman-Nya: "Takutlah kalian kepada Allah yang sebagian kalian meminta kepada yang lain menggunakan nama-Nya, dan takutlah kalian kepada-Nya dengan menyambung silaturrahim. Allah selalu mengawasi amal perbuatan manusia.

Oleh karenanya, menjalin dan membangun hubungan yang baik serta mempraktikkan nilai-nilai silatrrahim merupakan sesuatu yang diperintahkan, semua umat islam diharapkan dapat membangun hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang, dan berkah termasuk membangun hubungnn yang baik antara guru dengan peserta didiknya.

3) Menangani Konflik dengan Bijaksana

Dalam Islam, hubungan antara guru dan siswa dianggap sangat penting dan harus dijaga dengan sebaik-baiknya. Meskipun demikian, seperti halnya dalam kenyataannya dilapangan, konflik antara guru dan siswa swaktu-waktu bisa terjadi. Islam memberikan pedoman dan prinsip untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan baik, yang mengutamakan kedamaian, keselarasan, dan pembelajaran.

Konflik antara siswa atau antara siswa dan guru adalah hal yang bisa terjadi di lingkungan kelas. Guru yang memiliki sikap sabar dapat menangani konflik tersebut dengan bijaksana, mengedepankan dialog dan penyelesaian masalah yang konstruktif, tanpa memperburuk situasi atau membuat siswa merasa tidak nyaman.

4) Membentuk Lingkungan Belajar yang Aman

Lingkungan belajar yang aman dan nyaman pada Lembaga Pendidikan penting untuk diperhatikan guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sikap sabar yang dimiliki guru akan menciptakan atmosfer yang mendukung di mana siswa merasa bebas untuk berekspresi, mengemukakan pendapat, dan belajar dari kesalahan mereka tanpa takut akan hukuman atau kritik yang keras yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, sikap sabar yang dimiliki oleh guru akan memberikan dampak langsung pada efektivitas pengajaran, hubungan dengan siswa, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Seorang guru yang sabar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, menangani berbagai tantangan dengan tenang, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan

5. PENUTUP

Kesabaran merupakan nilai yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru pendidikan agama Islam diharuskan memiliki sikap sabar, karenanya dengan sikap sabar yang dimilikinya akan mempermudah guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai kesabaran, kita dapat menjadi guru yang Profesional yang menjadi inspiratif bagi siswa

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam dapat menjadi teladan bagi siswa dalam menghadapi tantangan maupun konflik dengan kedamaian dan ketenangan serta membantu memahami materi dengan penuh kesabaran Pembelajaran agama seringkali melibatkan konsep-konsep yang kompleks dan sensitif. Dengan sikap sabar, guru Pendidikan agama Islam dapat menjelaskan materi dengan lebih baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahaminya dengan lebih mendalam.

Sikap sabar membantu guru dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa. Dengan bersikap sabar, guru pendidikan agama Islam dapat mendengarkan dengan penuh

perhatian, memahami kebutuhan siswa, dan merespon dengan cepat dan tepat, sehingga menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dalam pembelajaran. Selain itu sikap sabar yang dimiliki guru PAI akan dapat mengatasi berbagai masalah atau konflik dengan arif dan bijaksana, Sikap sabar merupakan bagian integral dari pembentukan akhlak siswa, Dengan memberikan contoh sikap sabar dalam mengelola kelas, guru PAI membantu siswa untuk mengembangkan kesabaran, ketenangan, dan ketekunan dalam menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, sikap sabar tidak hanya merupakan sifat yang dihargai dalam Islam, tetapi juga merupakan kunci penting dalam mengelola kelas bagi guru Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris, (2007) Pengantar Etika Islam (Sidoarjo : Al Afkar,).
- Abu Sahlan, (2010) Pelangi Kesabaran, (Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Achmad Mubarak, Psikologi Qur'ani, (2001). (Jakarta:Pustaka Firdaus)
- Afandi, Nur Aziz. "Perwujudan Sabar Para Nabi." *Spiritualita* 3, no. 1 (2019): 61–73.
<https://doi.org/10.30762/spr.v3i1.1514>
- Danim, S. (2011). Pengantar Pendidikan. Bandung : ALFABETA
- Daud Ali, (2002). Muhammad, Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, Pengelolaan Tugas Pokok dan Kode Etik Ibnu Qayyim Jauziyah, Madarijus Salikin, Pendakian Menuju Allah: Penjabaran Konkrit: Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in. Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta:Pustaka al-Kautsar 2003).
- M.Quraish Shihab, Secercah Cahaya Ilahi, (2007). (Bandung :Mizan)
- Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, (2006) Keistimewaan Akhlak Islami, terj. Dadang Sobar Ali,(Bandung Pustaka Setia.
Postmodernisme dan Studi Kultural (Jakarta: Kompas,).
- Siswanto, (2013), Etika Profesi Guru Pendidikan agama Islam, Pena Salsabila.
- Syifani, C. (2023). Implementasi Sabar dalam Mendidik Anak Tunagrahita. *Jurnal Riset Agama*, 3(1).
- Hadi, S. (2018). Konsep sabar dalam Al-Qur'an. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, 1(2).
- Yasin, Ahmad Hadi. Dahsyatnya Sabar. (2009), (Jakarta: Qultum Media)
<https://tafsirweb.com/1541-surat-an-nisa-ayat-9.html>